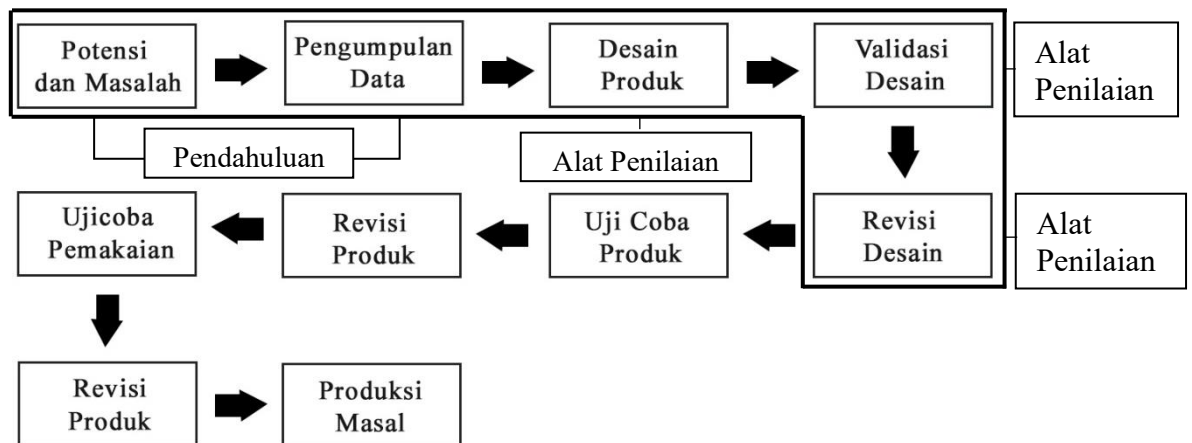


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berfungsi sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 407) bahwa “*Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk,”. Borg, Gall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 9) mengemukakan juga “Penelitian *Research and Development* ini juga digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian *Research and Development* dapat digunakan untuk memvalidasi alat penilaian desain busana berformat digital.



Bagan 3.1 Gambar Bagan Langkah Prosedur Menggunakan Metode *Research and Development/ R & D*

Sumber: Sugiyono (2018)

Langkah penelitian ini dilakukan sampai tahap revisi desain, dengan tahap-tahap yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dilakukan berdasarkan adanya suatu potensi dan masalah, dalam Penelitian ini terdapat masalah yang dapat dijadikan potensi, yaitu mengenai tugas desain busana berformat digital yang dibuat oleh mahasiswa memiliki tingkat kualitas atau mutu yang berbeda-beda. Mengacu pada masalah penelitian, alat penilaian tugas desain busana berformat digital yang digunakan masih bersifat global dan belum terperinci mengenai isi komponen penyusun pada desain busana berformat digital, maka dari itu perlu adanya pengembangan alat penilaian sebagai suatu potensi agar alat penilaian tersebut lebih jelas dan terperinci.

2. Pengumpulan Data

Tahap ini adalah mengumpulkan berbagai informasi berupa materi mengenai desain busana berformat digital dan alat penilaian. Mengumpulkan data juga dilakukan untuk mengetahui indikator dan aspek-aspek yang akan disusun dalam rubrik penilaian.

3. Desain Produk

Tahap desain produk merupakan tahap pembuatan alat penilaian desain busana berformat digital menggunakan alat penilaian berupa rubrik penilaian. Rubrik tersebut dibuat dan disusun sebagai panduan atau pedoman bagi evaluator dalam menilai desain busana berformat digital.

4. Validasi desain

Validasi Desain adalah tahap untuk menentukan kelayakan instrumen penilaian desain busana berformat digital yang telah dibuat oleh *Expert Judgment*, yaitu ahli materi desain busana berformat digital dan ahli evaluasi pembelajaran

5. Revisi desain

Revisi Desain atau tahap perbaikan adalah tahap yang dilakukan setelah proses validasi dari ahli materi desain busana berformat digital dan ahli evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk menyempurnakan instrumen penilaian dan kelayakan alat penilaian desain busana berformat digital.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini melibatkan *Expert Judgment* untuk memvalidasi *instrument* alat penilaian desain busana berformat digital yang terdiri

dari dua orang dari ahli evaluasi, dan dua orang dari ahli materi. Validator dari ahli evaluasi diminta menilai kelayakan rubrik penilaian dan validator dari ahli materi diminta menilai kelayakan materi yang terdapat pada format rubrik penilaian desain

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Departemen Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Tata Busana yang beralamat di Jln. Setiabudhi No. 229, Sukasari, Bandung, Jawa Barat, 40154. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti merupakan mahasiswa Program Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data penelitian.

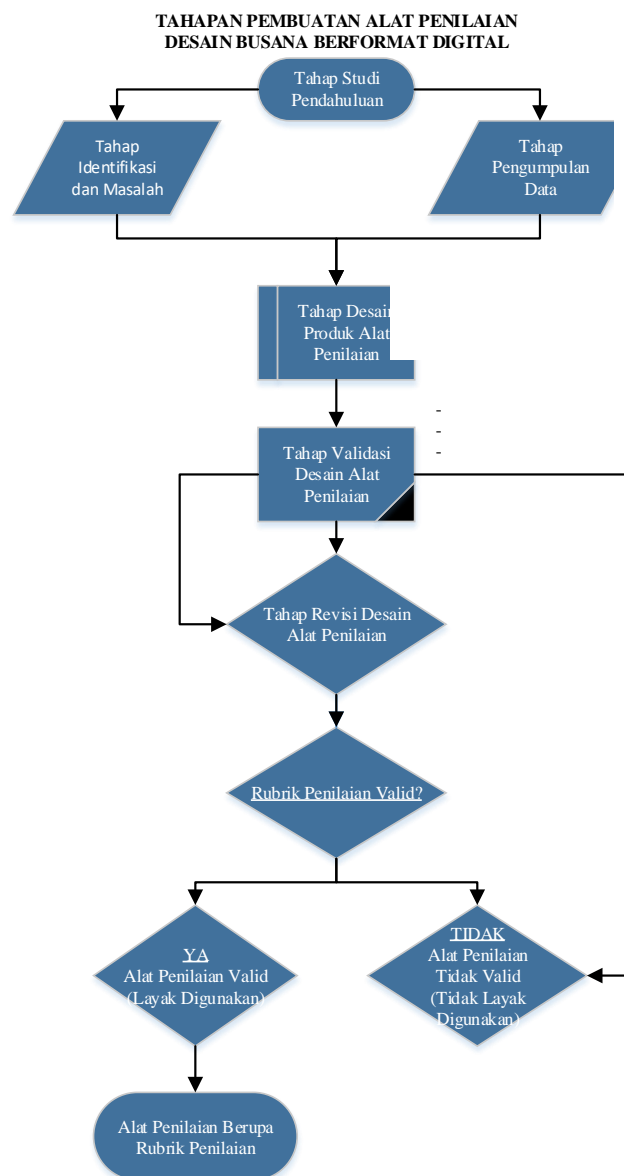
C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data sebagai bahan penelitian dan validasi untuk menguji hipotesis. Instrumen yg digunakan pada alat penelitian ini adalah instrumen validasi *Expert Judgement*. Format ini digunakan untuk memperoleh format penilaian yang sesuai dengan indikator penilaian melalui *expert judgement*. Format yang dibuat berkaitan dengan pembuatan alat penilaian Desain Busana Berformat Digital sesuai dengan indikator penilaian yang telah kembangkan.

Format dibuat berbentuk tabel *checklist*. Aspek penilaian pada format validasi tersebut disesuaikan dengan indikator rubrik penilaian yang telah dibuat. Acuan dalam penilaian Desain Busana Berformat Digital menggunakan daftar cek menurut Sugiyono, (2018, hlm. 139)“Penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, yaitu ya-tidak, tepat-tidak tepat, dan sebagainya”. Format validasi alat penilaian Desain Busana Berformat Digital menggunakan tabel daftar cek “tepat” dan “tidak tepat”.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Prosedur penelitian pada penelitian ini menggunakan penilaian produk, dengan pembuatan alat penilaian pembelajaran komputer terapan produk desain busana berformat digital yang melalui serangkaian tahapan pada gambar bagan berikut:



Bagan 3.2 Tafsiran Bagan Prosedur Penelitian Sugiyono
Sumber: (Penulis, 2019)

E. Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu mengolah hasil alat penilaian yang dirancang dalam menilai desain busana berformat digital dengan menggunakan skor yang diperoleh dari tabel daftar cek di dapat berdasarkan jumlah pada kolom “Tepat” dan “Tidak Tepat” yang telah divalidasi oleh *Expert Judgment* yang dilakukan dengan memberikan skor pada komponen yang dinilai. Skor yang telah di dapat merupakan skor mentah yang kemudian diolah kembali agar dapat dinilai kelayakannya.

1. Presentase Data

Data diolah dengan menghitung presentase jawaban yang diberi oleh ahli melalui format validasi. Teknis pengolahan data pada lembar validasi alat penilaian desain busana berformat digital, yaitu dengan menggunakan uji statistika sederhana menggunakan rumus presentase data berupa jumlah jawaban dari setiap komponen penilaian, jumlah jawaban tersebut diperoleh untuk kemudian diolah untuk mengukur kelayakan atau keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diolah menggunakan skor presentase Jubaedah dan Karpin (2013) dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor aktual (Jumlah Tepat)}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Sumber: Jubaedah, Y dan Karpin (2013, hlm. 7)

2. Penafsiran Data

Data yang diolah dan diperoleh, skor presentase tersebut selanjutnya diinterpretasi skor kelayakannya ditafsirkan dengan menggunakan kriteria interpretasi skor kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Acuan Penafsiran Data Penelitian Pembuatan Alat Penilaian Desain Busana Berformat Digital dengan penafsiran Arikunto

Penafsiran Data Menurut Arikunto (2009, hlm. 35)	Penafsiran Data Peneliti Alat Penilaian Desain Busana Berformat Digital
81% - 100% = Sangat Layak	81% - 100% = Pembuatan alat penilaian desain busana berformat digital Sangat Layak
61% - 80% = Layak	61% - 80% = Pembuatan alat penilaian desain busana berformat digital Layak
41% - 60% = Cukup Layak	41% - 60% = Pembuatan alat penilaian desain busana berformat digital Cukup Layak
21% - 40% = Kurang Layak	21% - 40% = Pembuatan alat penilaian desain busana berformat digital Kurang Layak
<21% = Sangat Kurang Layak	<21% = Pembuatan alat penilaian desain busana berformat digital Sangat Kurang Layak

(Penafsiran Presentase Kelayakan Menurut Suharsimi,2009)

**RANCANGAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBUATAN ALAT PENILAIAN DESAIN BUSANA BERFORMAT
DIGITAL**

Mata Kuliah : Komputer Terapan

Kode Mata Kuliah : BU 231

Materi Pembelajaran: Desain Busana Berformat Digital

Tabel 3.2

Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Desain Busana Berformat Digital

Kompetensi yang Ingin Dicapai	Indikator	Uraian Indikator	Alat Penilaian
Mahasiswa dapat membuat produk desain busana berformat digital	Penerapan Unsur		Rubrik Penilaian
	Garis	a. Siluet	
		b. Detail (Desain Busana)	
		c. Garis Hias	
	Bentuk	a. <i>Shape</i>	
		b. <i>Form</i>	
	Tekstur	a. Resolusi	
		b. Aplikasi	
	Warna	a. Visualisai	
		b. Padupadan warna	
		c. Disertifikasi	
	Motif	a. Resolusi	
		b. Aplikasi	
	Penerapan Prinsip		
	Kesatuan		
	Pusat Perhatian		
	Keseimbangan		
Proporsi	a. Susunan		
Irama			
Desain busana berformat digital secara keseluruhan			
Tampilan Gambar			

RUBRIK PENILAIAN PRODUK DESAIN BUSANA BERFORMAT DIGITAL

Mata Kuliah : Desain Busanadesain busana berformat digital

Materi Pembelajaran : Pembuatan Produk Desain Busanadesain busana berformat digital

Indikator : Mahasiswa dapat membuat produk desain busana berformat digital sesuai dengan kriteria yang ditentukan meliputi:

1. Ketepatan penerapan unsur desain
2. Ketepatan penerapan prinsip desain
3. Desain busana desain busana berformat digital secara keseluruhan

Petunjuk : Berilah penilaian dengan menggunakan tanda *Checklist* (✓) pada kolom skala penilaian yang telah tersedia.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Desain Busana Berformat Digital

NO	Indikator	Uraian Indikator	Skala Penilaian				Keterangan:
			4	3	2	1	
A. Ketepatan penerapan unsur desain busana:							
1.	Garis	a. Siluet					4 = Akurasi bentuk pada siluet desain busana berformat digital terlihat sangat tepat . 3 = Akurasi bentuk siluet pada desain busana berformat digital terlihat tepat 2 = Akurasi bentuk pada siluet desain busana berformat digital terlihat kurang tepat . 1 = Akurasi bentuk pada siluet desain busana berformat digital terlihat sangat kurang tepat .

		b. Layer				<p>4 = Akurasi penempatan layer pada desain busana berformat digital terlihat sangat tepat.</p> <p>3 = Akurasi penempatan layer pada desain busana berformat digital terlihat tepat.</p> <p>2 = Akurasi penempatan layer pada desain busana berformat digital terlihat kurang tepat.</p> <p>1 = Akurasi penempatan layer pada desain busana berformat digital terlihat sangat kurang tepat.</p>
		c. Detail Desain Busana				<p>4 = Garis pada desain busana berformat digital menghasilkan karakter detail desain busana dengan sangat jelas.</p> <p>3 = Garis detail pada desain busana berformat digital menghasilkan karakter detail desain busana model dengan jelas.</p> <p>2 = Garis detail pada desain busana berformat digital menghasilkan karakter detail desain busana model dengan kurang jelas</p> <p>1 = Garis detail pada desain busana berformat digital menghasilkan karakter detail desain busana model dengan sangat sangat kurang jelas</p>
		d. Garis Hias				<p>4 = Garis hias pada desain busana berformat digital sangat tepat sehingga memperlihatkan nilai dekoratif memberikan efek pada bagian tubuh tertentu.</p> <p>3 = Garis hias pada desain busana berformat digital tepat tetapi hanya memberikan efek pada tubuh.</p>

						<p>2 = Garis hias pada desain busana berformat digital kurang tepat karena kurang memberikan efek pada tubuh</p> <p>1 = Garis hias pada desain busana berformat digital sangat kurang tepat sehingga sangat kurang memberikan efek pada tubuh.</p>
2	Bentuk	<i>a. Shape</i>				<p>4 = Bentuk <i>shape</i> (2D) pada desain busana berformat digital memperlihatkan bentuk detail bagian busana dengan sangat tepat.</p> <p>3 = Bentuk <i>shape</i> (2D) pada desain busana berformat digital memperlihatkan bentuk detail bagian busana dengan tepat.</p> <p>2 = Bentuk <i>shape</i> (2D) pada desain busana berformat digital memperlihatkan bentuk detail bagian busana dengan kurang tepat.</p> <p>1 = Bentuk <i>shape</i> (2D) pada desain busana berformat digital memperlihatkan bentuk detail bagian busana dengan sangat kurang tepat.</p>
		<i>b. Form</i>				<p>4 = Editing gelap terang menghasilkan efek <i>form</i> (efek 3D) dengan sangat baik pada desain busana berformat digital yang dibuat.</p> <p>3 = Editing gelap terang menghasilkan efek <i>form</i> (efek 3D) dengan baik pada desain busana berformat digital yang dibuat.</p> <p>2 = Editing gelap terang menghasilkan efek <i>form</i> (efek 3D) dengan kurang baik pada desain busana</p>

						<p>berformat digital yang dibuat.</p> <p>1 = Editing gelap terang menghasilkan efek <i>form</i> (efek 3D) dengan sangat kurang baik pada desain busana berformat digital yang dibuat.</p>
3	Tekstur	a. Resolusi				<p>4 = Kapasitas resolusi tekstur yang dipakai pada desain busana berformat digital sangat baik dalam memvisualisasikan sifat permukaan kain yang ingin ditampilkan (sesuai desain busana).</p> <p>3 = Kapasitas resolusi tekstur yang dipakai pada desain busana berformat digital baik dalam memvisualisasikan sifat permukaan kain yang ingin ditampilkan (sesuai desain busana).</p> <p>2 = Kapasitas resolusi tekstur yang dipakai pada desain busana berformat digital kurang baik dalam memvisualisasikan sifat permukaan kain yang ingin ditampilkan (kurang sesuai desain busana).</p> <p>1 = Kapasitas resolusi tekstur yang dipakai pada desain busana berformat digital sangat kurang baik dalam memvisualisasikan sifat permukaan kain yang ingin ditampilkan (sangat kurang sesuai desain busana).</p>
		b. Aplikasi				<p>4 = Pengaplikasian karakter tekstur pada desain busana berformat digital sangat sesuai dengan model busana.</p>

						<p>3 = Pengaplikasian karakter tekstur pada desain busana berformat digital sesuai dengan model busana.</p> <p>2 = Pengaplikasian karakter tekstur pada desain busana berformat digital kurang sesuai dengan model busana.</p> <p>1 = Pengaplikasian karakter tekstur pada desain busana berformat digital sangat kurang sesuai dengan model busana.</p>
4.	Warna	a. Visualisasi				<p>4 = Visualisasi tampilan warna berupa <i>printout</i> pada desain busana berformat digital sangat baik.</p> <p>3 = Visualisasi tampilan warna berupa <i>printout</i> pada desain busana berformat digital baik.</p> <p>2 = Visualisasi tampilan. warna berupa <i>printout</i> pada desain busana berformat digital kurang baik.</p> <p>1 = Visualisasi tampilan warna berupa <i>printout</i> pada desain busana berformat digital sangat kurang baik.</p>
		b. Padupadan Warna				<p>4 = Komposisi padupadan warna sangat sesuai dengan kesempatan pada desain yang dibuat.</p> <p>3 = Komposisi padupadan warna sesuai dengan kesempatan pada desain yang dibuat.</p> <p>2 = Komposisi padupadan warna kurang sesuai dengan kesempatan pada desain yang dibuat.</p> <p>1 = Komposisi padupadan warna sangat kurang sesuai dengan kesempatan pada desain yang dibuat.</p>

		c. Diversifikasi				<p>4 = Diversifikasi warna pada desain busana berformat digital sangat disesuaikan dengan tema.</p> <p>3 = Diversifikasi warna pada desain busana berformat digital disesuaikan disesuaikan dengan tema.</p> <p>2 = Diversifikasi warna pada desain busana berformat digital kurang disesuaikan dengan tema.</p> <p>1 = Diversifikasi warna pada desain busana berformat digital sangat kurang disesuaikan dengan tema</p>
5.	Motif	a. Resolusi				<p>4 = Resolusi motif yang digunakan pada desain busana berformat digital sangat baik.</p> <p>3 = Resolusi motif yang digunakan pada desain busana berformat digital baik.</p> <p>2 = Resolusi motif yang digunakan pada desain busana berformat digital kurang baik.</p> <p>1 = Resolusi motif yang digunakan pada desain busana berformat digital sangat kurang baik</p>
		b. Aplikasi (Jenis Motif)				<p>4 = Karakter motif pada desain busana berformat digital yang dibuat sangat sesuai dengan jenis busananya.</p> <p>3 = Karakter motif pada desain busana berformat digital yang dibuat sesuai dengan jenis busananya.</p> <p>2 = Karakter motif pada desain busana berformat digital yang dibuat kurang sesuai dengan jenis busananya.</p>

						1 = Karakter motif pada desain busana berformat digital yang dibuat sangat kurang sesuai dengan jenis busananya.
B. Ketepatan penerapan prinsip desain busana:						
1.	Kesatuan					<p>4 = Keterkaitan antar komponen pada desain busana berformat digital sangat baik sehingga sangat memperlihatkan aspek kesatuan pada desain busana yang dibuat.</p> <p>3 = Keterkaitan antar komponen pada desain busana berformat digital baik sehingga memperlihatkan aspek kesatuan pada desain busana yang dibuat.</p> <p>2 = Keterkaitan antar komponen pada desain busana berformat digital kurang baik sehingga kurang memperlihatkan aspek kesatuan pada desain busana yang dibuat.</p> <p>1 = Keterkaitan antar komponen pada desain busana berformat digital sangat kurang baik sehingga sangat kurang memperlihatkan aspek kesatuan pada desain busana yang dibuat.</p>
2.	Pusat Perhatian					<p>4 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan satu komponen yang dominan sebagai pusat perhatian utama pada desain tersebut.</p> <p>3 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan 2 komponen yang dominan sebagai pusat perhatian utama pada desain tersebut.</p>

						<p>2 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan lebih dari 2 komponen yang dominan sebagai pusat perhatian utama pada desain tersebut.</p> <p>1 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan banyak memperlihatkan komponen yang dominan pada desain tersebut.</p>
3.	Keseimbangan					<p>4 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan aspek keseimbangan yang sangat sesuai dengan tema busana.</p> <p>3 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan aspek keseimbangan yang sesuai dengan tema busana.</p> <p>2 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan aspek keseimbangan yang kurang sesuai dengan tema busana.</p> <p>1 = Desain busana berformat digital yang dibuat memperlihatkan aspek keseimbangan yang sangat kurang sesuai dengan tema busana.</p>
4.	Proporsi	a. Susunan				<p>4 = Penerapan proporsi pada desain busana berformat digital sangat sesuai dengan tema desain busana yang diambil.</p> <p>3 = Penerapan proporsi pada desain busana berformat digital sesuai dengan tema desain busana yang diambil.</p> <p>2 = Penerapan proporsi pada</p>

						<p>desain busana berformat digital kurang sesuai dengan tema desain busana yang diambil.</p> <p>1 = Penerapan proporsi pada desain busana berformat digital sangat kurang sesuai dengan tema desain busana yang diambil.</p>
5.	Irama					<p>4 = Pengorganisasian elemen dekoratif pada desain busana berformat digital sangat baik dalam menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi sebagai aspek irama pada suatu busana.</p> <p>3 = Pengorganisasian elemen dekoratif pada desain busana berformat digital baik dalam menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi sebagai aspek irama pada suatu busana.</p> <p>2 = Pengorganisasian elemen dekoratif pada desain busana berformat digital kurang baik dalam menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi sebagai aspek irama pada suatu busana.</p>
						<p>1 = Pengorganisasian elemen dekoratif pada desain busana berformat digital sangat kurang baik dalam menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi sebagai aspek irama pada suatu busana.</p>

C. Produk desain busana berformat digital secara keseluruhan				
1.	Tampilan gambar			<p>4 = Kualitas tampilan gambar desain busana mengindikasikan kemampuan dalam teknik menggambar desain busana versi digital dengan sangat baik.</p> <p>3 = Kualitas tampilan gambar desain busana mengindikasikan kemampuan dalam teknik menggambar desain busana versi digital dengan baik.</p> <p>2 = Kualitas tampilan gambar desain busana mengindikasikan kemampuan dalam teknik menggambar desain busana versi digital dengan kurang baik.</p> <p>1 = Kualitas tampilan gambar desain busana mengindikasikan kemampuan dalam teknik menggambar desain busana versi digital dengan sangat kurang baik.</p>

**PANDUAN FORMAT KRITERIA RUBRIK PENILAIAN
PRODUK DESAIN BUSANA BERFORMAT DIGITAL**

Tabel 3.4
Panduan Format Kriteria Rubrik Penilaian Produk Desain Busana Berformat Digital

NO	Indikator	Uraian Indikator	Format Kriteria Rubrik
A.	Ketepatan penerapan unsur desain busana:		
1.	Garis	a. Siluet	4 = Bentuk tepi siluet busana dan siluet badan rapih, juga bentuk siluet busana sesuai bentuk tubuh. 3 = Bentuk tepi siluet rapih, tetapi kurang sesuai bentuk tubuh. 2 = Bentuk tepi siluet kurang rapih dan sangat kurang sesuai bentuk tubuh. 1 = Bentuk tepi siluet busana dan siluet badan sangat kurang rapih, juga bentuk siluet busana sangat kurang sesuai bentuk tubuh
		b. Layer	4 = Layer siluet bentuk badan sesuai dengan bentuk layer busana. 3 = Layer siluet bentuk badan dan bentuk layer busana berhimpit. 2 = Layer siluet bentuk badan sedikit terlihat melebihi layer bentuk busana. 1 = Layer siluet bentuk badan terlihat sangat jelas melebihi layer bentuk busana.
		c. Detail (Desain Busana)	4 = Garis detail pada busana berukuran besar, 0.5mm. 3 = Garis detail pada busana berukuran sedang, 0.25mm. 2 = Garis detail pada busana berukuran kecil, 0.1mm. 1 = Garis detail pada busana berukuran, <i>hairline</i> .
		d. Garis Hias	4 = Garis hias yang dibuat 0.5mm sangat jelas dengan penempatan pada bagian busana yang tepat. 3 = Garis hias berukuran 0.25mm tetapi penempatan pada busana kurang tepat. 2 = Garis hias berukuran 0.2mm kurang tepat sangat kurang terlalu terlihat. 1 = Garis hias (<i>hairline</i>) sangat kurang terlihat sangat kurang memiliki penempatan yang jelas.

2	Bentuk	a. <i>Shape</i>	<p>4 = Desain memiliki detail bentuk bagian busana mengikuti bentuk dasar <i>shape</i> dengan tepat.</p> <p>3 = Desain memiliki detail bentuk bagian busana yang mendekati bentuk dasar <i>shape</i>.</p> <p>2 = Desain memiliki detail bentuk bagian busana dengan bentuk dasar <i>shape</i> yang kurang jelas.</p> <p>1 = Desain memiliki detail bentuk bagian busana sangat kurang jelas bentuk dasarnya.</p>
		b. <i>Form</i>	<p>4 = Gelap terang timbul karena warna yang digunakan memiliki efek <i>value</i> dengan tingkatan <i>shade</i> dan <i>tint</i> yang tepat.</p> <p>3 = Gelap terang timbul, tetapi warna yang digunakan memiliki efek <i>value</i> dengan 2 tingkat <i>shade</i> dan <i>tint</i> yang berdekatan.</p> <p>2 = Gelap terang kurang timbul karena warna yang digunakan efek <i>value</i> dengan 1 tingkat. <i>shade</i> dan <i>tint</i> yang berdekatan.</p> <p>1 = Gelap terang sangat kurang terlihat karena warna digunakan sangat kurang diberi efek <i>value</i>.</p>
3.	Tekstur	a. Resolusi	<p>4 = Ukuran gambar tekstur kain besar dengan memperlihatkan tekstur permukaan kain yang jelas.</p> <p>3 = Ukuran gambar tekstur kain digunakan sangat kurang terlalu besar yang memperlihatkan tekstur permukaan kain.</p> <p>2 = Ukuran gambar tekstur kain digunakan kecil dengan tekstur permukaan kain yang kurang jelas.</p> <p>1 = Ukuran gambar tekstur kain yang digunakan kecil dan sangat kurang memperlihatkan tekstur permukaan kain yang jelas.</p>
		b. Aplikasi	<p>4 = Tektur kain yang digunakan sesuai dengan bagian dari suatu model busana keseluruhan.</p> <p>3 = Tekstur kain hanya sesuai pada satu bagian dari suatu model busana.</p> <p>2 = Tekstur kain sesuai pada beberapa bagian dari suatu model busana.</p> <p>1 = Tekstur kain yang digunakan sangat kurang sesuai dengan model busana</p>

4.	Warna	a. Visualisasi	<p>4 = Memperlihatkan dimensi warna hue, value, dengan intensitas yang bagus.</p> <p>3 = Hanya memperlihatkan dimensi warna value dengan intensitas kurang bagus.</p> <p>2 = Hanya memperlihatkan intensitas yang kurang bagus.</p> <p>1 = sangat kurang memperlihatkan dimensi warna hue, value, dan intensitas.</p>
		b. Padupadan Warna	<p>4 = Warna antara bagian pada model busana sangat sesuai kesempatan.</p> <p>3 = Warna antara bagian pada model busana sesuai kesempatan.</p> <p>2 = Warna antara bagian pada model busana yang kurang sesuai kesempatan.</p> <p>1 = Warna antara bagian pada model busana sangat kurang sesuai kesempatan.</p>
		c. Diversifikasi	<p>4 = Antara satu model busana dengan model lainnya menggunakan warna yang beragam.</p> <p>3 = Hanya beberapa model busana yang menggunakan warna yang beragam</p> <p>2 = Antara keseluruhan model busana kurang beragam.</p> <p>1 = Antara satu model busana dengan model lainnya sangat kurang menggunakan warna yang beragam.</p>
5.	Motif	a. Resolusi	<p>4 = Memperlihatkan hingga detail gambar motif yang sangat jelas.</p> <p>3 = Memperlihatkan gambar motif dengan detail yang kurang jelas.</p> <p>2 = Memperlihatkan gambar motif keseluruhan dengan kurang jelas.</p> <p>1 = Sangat kurang memperlihatkan gambar motif yang jelas (buram).</p>
		c. Aplikasi (Jenis Motif)	<p>4 = Ragam motif yang di aplikasikan berdasarkan model karena sesuai dengan jenis busana berdasarkan usia dan jenis kelamin.</p> <p>3 = Ragam motif yang di aplikasikan sangat kurang terlalu sesuai dengan jenis busana berdasarkan usia dan jenis kelamin.</p> <p>2 = Ragam motif yang di aplikasikan kurang tepat dengan jenis busana berdasarkan usia dan jenis kelamin.</p> <p>1 = Ragam motif yang di aplikasikan sangat kurang sesuai dengan jenis busana berdasarkan usia dan jenis kelamin.</p>

B. Ketepatan penerapan prinsip desain busana:		
1.	Kesatuan	<p>4 = Keterkaitan antar komponen pada bagian busana memperlihatkan aspek kesatuan.</p> <p>3 = Keterkaitan antar komponen pada bagian busana hanya beberapa yang memperlihatkan aspek kesatuan.</p> <p>2 = Keterkaitan antar komponen pada bagian busana banyak yang kurang memperlihatkan aspek kesatuan.</p> <p>1 = Keterkaitan antar komponen pada bagian busana sangat kurang memperlihatkan aspek kesatuan.</p>
2.	Pusat Perhatian	<p>4 = Pusat perhatian berada pada satu bagian busana.</p> <p>3 = Terdapat dua pusat perhatian pada busana.</p> <p>2 = Terdapat banyak pusat perhatian pada busana.</p> <p>1 = sangat kurang memiliki pusat perhatian pada busana.</p>
3	Keseimbangan	<p>4 = Keseimbangan antara desain busana satu dengan desain busana lainnya sesuai dengan salah satu kriteria keseimbangan antara simetris dan asimetris.</p> <p>3 = Hanya beberapa desain busana yang sesuai dengan salah satu kriteria keseimbangan simetris dan asimetris.</p> <p>2 = Desain busanadesain busana berformat digital yang dibuat kurang tepat dalam memperlihatkan aspek keseimbangan.</p> <p>1 = Keseluruhan desain busana sangat kurang memiliki kriteria keseimbangan simetris maupun asimetris.</p>
4.	Proporsi	a. Susunan <p>4 = Penerapan proporsi yang terkait dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau suatu bidang memiliki susunan yang sesuai dengan tema.</p> <p>3 = Penerapan proporsi yang terkait dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau suatu bidang hanya memiliki beberapa susunan yang sesuai dengan tema</p> <p>2 = Penerapan proporsi yang terkait dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau suatu bidang memiliki keseluruhan susunan yang kurang sesuai dengan tema</p> <p>1 = Penerapan proporsi yang terkait dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau suatu bidang memiliki susunan sangat</p>

			kurang sesuai dengan tema.
5.	Irama		<p>4 = Pengorganisasian elemen dekoratif yang menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi memiliki bentuk yang sama.</p> <p>3 = Pengorganisasian elemen dekoratif yang menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi memiliki bentuk kurang terlalu.</p> <p>2 = Pengorganisasian elemen dekoratif yang menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi memiliki bentuk yang kurang sama.</p> <p>1 = Pengorganisasian elemen dekoratif yang menggambarkan Pengulangan, rangkaian, selang-seling, sejajar, gradasi, dan radiasi memiliki bentuk yang sangat kurang sama.</p>
C. Produk desain busanadesain busana berformat digital secara keseluruhan:			
1.	Tampilan gambar		<p>4 = Pengorganisasian unsur dan prinsip desain yang disusun rapih dengan memanfaatkan <i>tools</i> pada aplikasi <i>Corel Draw</i>.</p> <p>3 = Pengorganisasian unsur dan prinsip desain yang hanya beberapa tersusun rapih karena kurang terlalu memanfaatkan <i>tools</i> pada aplikasi <i>Corel Draw</i>.</p> <p>2 = Pengorganisasian unsur dan prinsip desain banyak yang kurang tersusun rapih karena kurang memanfaatkan <i>tools</i> pada aplikasi <i>Corel Draw</i>.</p> <p>1 = Pengorganisasian unsur dan prinsip desain yang sangat kurang tersusun rapih karena sangat kurang memanfaatkan <i>tools</i> pada aplikasi <i>Corel Draw</i>.</p>